

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketidakstabilan dunia politik di Indonesia saat ini sangat berpengaruh pada perekonomian, terutama kebijakan-kebijakan pemerintah yang dinilai banyak yang tidak populer. Kebijakan yang dinilai terlalu tergesa-gesa dalam memutuskan kenaikan harga BBM pada awal pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla disaat harga minyak dunia mengalami penurunan, menyebabkan kenaikan harga yang sangat fantastis. Saat itu pemerintah berkomitmen bahwa hanya akan memberikan subsidi BBM Rp 1.500,00 per liter, dan subsidi BBM akan dialihkan untuk pembiayaan sektor kerakyatan.

Harga minyak dunia yang terus merosot membuat pemerintah terpaksa kembali menurunkan harga BBM, namun kebijakan ini tidak serta merta diikuti dengan penurunan harga-harga yang sudah terlanjur naik. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memainkan peran yang cukup penting dalam perekonomian negara berkembang seperti Indonesia sangat terpengaruh karena kebijakan pemerintah ini.

UMKM memerlukan banyak tambahan modal dalam menjalankan usahanya karena naiknya harga bahan-bahan baku yang diperlukan dalam produksinya. Dalam hal permasalahan tambah modal ini dapat diselesaikan dengan pengajuan kredit pada perbankan, namun rumitnya prosedur pengajuan

kredit pada bank nasional/besar membuat para pelaku UMKM lebih memilih alternatif lain seperti mengajukan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya (Rudianto (2006)).

KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri termasuk dalam koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam ini. KSP Bangun Jaya cabang Wonogiri memang memberikan banyak kelonggaran pada nasabah yang ingin meminjam uang, namun hal ini sepertinya juga menjadi bomerang tersendiri bagi KSP. Dalam perkembangannya sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah di mana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah, sebelum mencari alternatif pengelolaannya.

Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet, dimana kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Menurut Ahira (2010), kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap

menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekstern dan faktor intern dari koperasi itu sendiri. Faktor ekstern yang bisa mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara makro, sedangkan faktor intern yang dapat mengakibatkan timbulnya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas dan lemahnya sistem pengawasan.

Selain faktor-faktor tersebut masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kredit macet ini. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi lembaga pembiayaan saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak (Usman, 2003).

## **B. Perumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas mendasari rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah karakter debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
2. Apakah kemampuan mengembalikan utang debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?

3. Apakah jaminan debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
4. Apakah modal debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
5. Apakah situasi dan kondisi debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian di KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah karakter debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan mengembalikan utang debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
3. Untuk mengetahui apakah jaminan debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
4. Untuk mengetahui apakah modal debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?
5. Untuk mengetahui apakah situasi dan kondisi debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1) Bagi KSP Bangun Jaya Cabang Wonogiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak KSP dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah.

2) Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kredit macet.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai penyebab terjadinya kredit macet, sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan.